

MERANCANG BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBICARA

Sri Wahyu Indrawati
(Dosen Universitas PGRI Palembang)
Email: sriwahyuindrawati2015@gmail.com

Abstrak

Pengembangan keterampilan komunikasi di dalam kelas bisa sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan bahasa lisan. Tugas-tugas komunikatif biasanya menggunakan bahasa secara transaksional (misalnya menyampaikan atau meminta informasi, mengasosiasikan makna, atau menyelesaikan sebuah masalah) secara berpasangan atau secara berkelompok, tapi selama ini tugas komunikatif biasanya jarang ada yang memungkinkan pembelajar untuk menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan interaksi nyata. Karenanya perlu diciptakan situasi belajar yang dapat meningkatkan kelancaran berbicara siswa. Siswa perlu diajari dan diberi masukan tentang sejauhmana kemampuan mereka dapat menyampaikan makna dan mencapai tujuan komunikasi. Dalam pembelajaran dan pengajaran berbicara, permasalahan sering timbul pada saat siswa dituntut untuk memahami materi ajar. Walaupun demikian, guru masih melihat beberapa peserta didik yang dapat menguasai dan mempunyai kemampuan tingkat hafalan dan apresiasi yang tinggi dalam menguasai wacana yang harus dipelajari, akan tetapi sering kali mereka masih belum dapat menguasai tugas hafalan dan apresiasi tinggi dalam mempelajari pengetahuan yang diberikan.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Keterampilan Berbicara*

DESIGNING SKILL SPEAKING MATERIALS

Abstract

The development of communication skills in the classroom can be greatly influenced by the type of spoken language activity. Communicative tasks typically use language in a transactional way (eg convey or request information, associate meaning, or solve a problem) in pairs or in groups, but so far communicative tasks are rarely available that allow learners to use language for real interaction purposes. Therefore it is necessary to create a learning situation that can improve students' speaking fluency. Students need to be taught and given feedback about how well their ability can convey meaning and achieve communication goals. In learning and speaking teaching, problems often arise when students are required to understand teaching materials. Nevertheless, teachers still see some learners who can master and have the ability to memorize the level of memorization and high in the discourse that must be studied, but often they still can not master the task of memorization and high appreciation in learning the knowledge given.

Keywords: *Teaching Materials, Speech Skills*

A. PENDAHULUAN

Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa diperlukan untuk berbagai keperluan. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain.

Nunan (Gazali, 2010) melihat ada banyak aspek yang efektif dalam komunikasi lisan. Dalam artian tertentu, pembelajar perlu memperhatikan situasi-situasi wacana tempat interaksi bahasa itu terjadi dan kemudian baru memperhatikan fungsi-fungsi komunikatif dari bahasa, pada kalimat-kalimat yang digunakan untuk menyampaikan beberapa makna tertentu. Pengembangan kompetensi interaktif adalah sebuah proses yang kompleks karena di dalamnya melibatkan keterampilan bahasa, keakraban dengan topik, kemampuan bercakap-cakap, dan peluang untuk praktik. Guru dapat menggunakan pemahaman-pemahaman yang didapatkan dari penelitian dan kemudian mendisain tugas-tugas pembelajaran yang memperhitungkan berbagai faktor.

Selama ini masalah yang timbul adalah; siswa masih kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran, karena selama ini teknik pembelajaran yang digunakan belum menyediakan proses belajar yang mengarah kepada proses suasana belajar yang interaktif. Pada praktiknya keterampilan berbicara dalam diskusi bahasa Indonesia, dukungan teoretis tentang praktik diskusi pada pembelajaran bahasa, akan terjadi komunikasi, dan ada proses penuangan gagasan. Khususnya dalam diskusi kelas selama ini belum berhasil dengan baik, karena siswa kurang berpengalaman dalam keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi yang jelas antar anggotanya, belum memahami pelaksanaan diskusi yang

seharusnya. Yang kesemuanya ini masih belum dilakukan dengan baik oleh guru, jadi diskusi selama ini hanya diskusi tanpa arahan yang jelas.

Menurut Richards (1990) Perkembangan kemampuan bahasa lisan sangat dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan peluang untuk melakukan interaksi dalam bahasa yang dipelajari. Namun ada beberapa masalah yang masih belum diketahui secara pasti. Sampai saat ini masih belum jelas aspek-aspek spesifik apa dari kompetensi percakapan yang bisa diajarkan. Praktik dan penggunaan teknik, kegiatan dan pendekatan tertentu bisa mendorong siswa ke arah perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa siswa bisa jadi tidak berhasil mencapai level kompetensi berbicara yang tinggi karena prestasi itu terkait erat dengan identitas penutur, yang berpengaruh terhadap dorongan motivasi untuk belajar.

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan memberikan pengetahuan kebahasaan agar murid mampu menguasai bahasa Indonesia sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan ini maka, pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh murid secara baik dan benar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*) keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Menurut Panen (2001) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Prinsip Pengembangan:

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak.
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
3. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
4. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
5. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.
6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

B. PEMBAHASAN

Rancangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Keterampilan persepsi-motor terdiri dari kemampuan mempersepsi, mengingat kembali, dan mengartikulasi/menjabarkan bunyi dan struktur dari bahasa dalam urutan yang benar. Keterampilan interaksi mengharuskan pembelajar untuk membuat keputusan tentang komunikasi, seperti apa yang dikatakan, bagaimana mengatakannya, dan apakah yang dikatakan itu akan dijelaskan dan dibicarakan lagi lebih lanjut, sesuai dengan apa yang menjadi maksud dari penutur, dengan tetap menjaga hubungan yang telah terjalin dengan lawan bicara. Satu cara untuk mengerti keterampilan berbicara seperti yang disarankan Bygate (1987: 5-6) adalah dengan memperhatikan mereka dalam aspek keahlian motor reseptif dan interaksi keahlian.

Trend Materi-Materi Untuk Keterampilan Berbicara

Trend dalam desain materi selaras dengan tren dalam metodologi. Bersamaan dengan perubahan prinsip pedagogi, ada perubahan tetapi mengubah bagaimana

materi keterampilan berbicara di desain. Bagaimana materi di tampilkan dalam pengembangan materi instruksional. Contohnya Mari kita perhatikan tiga contoh yang sama, disebut mendeskripsikan objek, diambil dari English Coursebook tahun 1978, 1991 dan 1999.

Dalam Streamline English (Hartley dan Viney, 1994), Lesson 6: “A Nice Flat” pengarang meminta pelajar mendeskripsikan sebuah ruangan dari tugas Sejas semua informasi datang langsung dari visual yang sama.

Dalam Interchange-English for Internasional Communication, Book 3 The activity “Same or Different” di Unit 12 (Richard et al, 1991) mempersiapkan siswa beberapa set gambar dengan objek berbeda dan meminta mereka menemukan bagaimana item-item tersebut berbeda dengan menanyakan pertanyaan lain.

Dalam Language in Use, Pre-Intermediate Activity 1 of Unit 1, mengundang pelajar melihat gambar dari enam perbedaan pintu dan mengimajinasikan ruangan di belakangnya.

Mengembangkan materi berbicara

1. Konsep Kebutuhan Pelajar

materi didesain diawali dari siapa pelajar dimana belajar bahasa tidak hanya untuk pelajar yang akan datang tetapi juga untuk keberadaannya sekarang

2. Mengidentifikasi Masalah Komunikasi.

pengetahuan tentang kebutuhan pelajar akan dipersiapkan sebagai pondasi pada pengalaman yang dipilih untuk materi instruksional. Sebagai pelajar mereka akan mencapai target bahasa, mereka juga secara langsung atau tidak langsung memberikan melukiskan lingkungan dimana bahasa itu digunakan.

3. Mengidentifikasi strategi komunikasi verbal

strategi percakapan harus selaras dengan materi mengajar karena mereka alat penting untuk mempersiapkan makna-makna komunikasi. Satu metode yang dilakukan untk pelajar adalah berpidato daripada konsentrasi pada keinginan mereka.

4. Mengumpulkan sumber-sumber verbal dari kehidupan nyata metode lain dengan memperoleh kesempatan membandingkan kenyataan yang terjadi dengan versi lain yang sama topiknya. Peneliti berasumsi berbicara bahasa tidak selalu merefleksikan actual konteks yang digunakan, khususnya ketika tidak dibahas karena banyak strategi penting yang dibutuhkan oleh kehidupan nyata.
5. Mendesain kegiatan keterampilan yang dibutuhkan.
Urutan kegiatan ini adalah: a) memfasilitasi sebuah bahasa, pelajar diajarkan bahasa baru sebelum mereka mendiskusikan topik-topik. b) untuk aturan berinteraksi pelajar dimana mereka lebih peduli akan keterampilan fundamental dan berinteraksi pada target topik c) untuk pengalaman berkomunikasi dari makna, pelajar bekerja sama dengan makna-makna dan tujuan kebutuhan untuk penggunaan bahasa.

Sebuah Rasional untuk Efektif Material untuk Berbicara

Material untuk komunikasi agar pelajar aktif;

- 1) Berbagi dan proses informasi
berbagi informasi pengetahuan berarti menemukan informasi yang hilang dari pengetahuan seseorang dengan belajar dari satu atau lebih rumusan.
- 2) Memonitor makna-makna
memonitor material pelajar harus dilakukan. Dilakukan dengan mengundang mereka untuk mempersiapkan sebuah topik dari ketertarikan mereka, menimbulkan pertanyaan, berbicara tentang pengalaman-pengalaman mereka, dibawa ke ruangan kelas untuk diceritakan untuk dibagi ke pelajar lain.
- 3) Pilih bagaimana untuk berpartisipasi
Materi yang baik memberikan kesempatan pelajar untuk memilih, dimana mempersiapkan cara-cara yang berbeda. Mereka memberikan pelajar kesempatan untuk beradaptasi pada aspek tertentu dari masalah. Dengan kata lain mereka

memperbolehkan pelajar memutuskan yang mereka butuhkan dan tidak mereka butuhkan dari apa yang dipersiapkan.

4) Memahami afektivitas

Pelajar diharapkan memperoleh dengan mudah ide-ide dimana mereka merasakan secara emosional dan menikmati apa yang terjadi.

5) Memahami Pengetahuan individu

Jika pelajar memberikan topik yang tidak biasa untuk dituliskan, mereka kadang-kadang membaca atau meneliti untuk tujuan itu. Tetapi jika mereka memberikan topik yang tidak biasa untuk didiskusikan, mereka akan menyerah selama komunikasi tersebut.

6) Meningkatkan keterampilan Menyimak

materi berbicara harus menekankan pelajar untuk proses pidato dengan pengalaman yang digunakan, dengan membuat keputusan cepat di bawah tekanan dari waktu dan mengerjakannya dengan keterbatasan pembendaharaan kata yang dimiliki siswa.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan;

1. Kebutuhan untuk merefleksikan identitas pelajar

beberapa tipe bahasa yang mereka pelajari dari beberapa permasalahan yang tidak menolong mereka untuk merefleksikan seperti apa mereka.

2. Kebutuhan untuk materi budaya

perbedaan budaya harus dipertimbangkan untuk didiskusikan pada beberapa isu tentang pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pada proses ini teori dan metodologi dibangun di negara-negara tertentu, harus ada beberapa kenyataan yang dibutuhkan pada level dasar.

C. SIMPULAN

Dengan menggunakan bahan ajar yang fungsional yaitu bahan ajar yang bersumber dari materi pembelajar akan memperoleh kemudahan untuk menguasai bahasa yang sedang dipelajarinya. Pembelajar dapat lebih memahami kebermaknaan materi yang dipelajarinya karena mereka mengalaminya langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajarnya, lebih terstruktur dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas, lebih optimal dalam memotivasi pembelajar, dan lebih memperhatikan setiap kesulitan maupun keberhasilan pembelajar. Hal ini mutlak untuk dicermati oleh setiap pengajar agar dapat lebih meningkatkan keberhasilan pengajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bygate, Martin. 1987. *Speaking*. Oxford: Oxford University Press.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pannen, P., Purwanto. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Richards, J. C. 1990. *The Language teaching matrix*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Hartley & Viney. 1994. *New American Streamline*. London: New York.